



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Implementasi Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Gangguan Pola Tidur Di Ruang Flamboyan Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Implementation Of Swedish Massage Therapy To Reduce Blood Pressure In Hypertensive Patients With Sleep Pattern Disturbance In Flamboyan Ward, Undata Hospital, Central Sulawesi Province

Pramesti Chayani Longgo¹, Sri Yulianti², Indri Iriani³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia

*Corresponding Author: E-mail: pramestilonggo@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 23 Feb, 2026

Kata Kunci:

Terapi *Swedish Massage*

Penurunan tekanan darah

Hipertensi

Gangguan Pola Tidur

ABSTRAK

Latar belakang hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan kronik yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri dimana terjadi kenaikan baik tekanan sistolik dan diastolik mencapai lebih dari 140 mmHg dan 90 mmHg.

Tujuan dari penulisan studi kasus ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang implementasi pemberian terapi *swedish massage* untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur.

Metode penelitian desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus merupakan strategi yang digunakan untuk menguraikan secara rinci suatu kondisi atau fenomena dengan cara obyektif. Pasien perempuan yang datang ke RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dengan Diagnosa hipertensi adalah subyek penelitian ini.

Hasil penelitian berdasarkan analisa data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan *Swedish Massage* didapatkan hasil bahwa pasien mengalami gangguan pola tidur dengan jumlah jam tidur 30 menit pada siang hari dan 3-4 jam pada malam hari. Setelah dilakukan terapi *Swedish Massage* pada pasien hipertensi yang mengalami gangguan pola tidur didapatkan hasil bahwa pasien mengalami peningkatan kualitas tidur dengan jumlah jam tidur bertambah dari 30 menit pada siang hari menjadi 1 jam dan 3-4 jam pada malam hari menjadi 5-6 jam.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terapi *Swedish Massage* dapat menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kualitas tidur, diharapkan keluarga pasien untuk melakukannya secara mandiri.

Saran penelitian terapi *Swedish Massage* ini dapat dipertimbangkan sebagai intervensi keperawatan non-farmakologis untuk menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien hipertensi.

ABSTRACT

Background : Hypertension, or high blood pressure, is a chronic condition that characterized by increased blood pressure in the walls of the arteries, where both systolic and diastolic pressures rise above 140 mmHg and 90 mmHg, respectively.

Purpose : The purpose of this case study is to obtain an overview of the implementation of Swedish massage therapy to reduce blood pressure of hypertensive patients with sleep pattern disorders.

Keywords:

Swedish massage therapy
Decreased blood pressure
Hypertension
Disorder of sleep patterns

DOI: 10.56338/jks.v9i2.9119

Method : A descriptive research design with a case study approach was used as a strategy to describe a condition or phenomenon in detail in an objective manner. The subject of this study was the female patients who came to the Undata General Hospital in Central Sulawesi Province with a diagnosis of hypertension.

Results and Discussion : Data analysis was based on interviews, observations, and documentation. Before Swedish massage was performed, it was found that patients experienced sleep pattern disorders with 30 minutes of sleep during the day and 3-4 hours at night. But after Swedish massage therapy was performed on hypertensive patients with sleep pattern disorders, it was found that patients experienced have improvement in sleep quality with an increase in the number of hours of sleep from 30 minutes during the day to 1 hour and from 3-4 hours at night to 5-6 hours.

Conclusion : The conclusion of this study is that Swedish Massage therapy can reduce blood pressure and improve sleep quality, and it is expected that the patient's family will do it independently.

Suggestion : The suggestions from the results of this Swedish Massage therapy study that can be considered as a non-pharmacological nursing intervention to reduce blood pressure and improve sleep quality of hypertensive patients.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang dikenal sebagai *silent killer* merupakan salah satu penyakit dengan angka kematian tertinggi di dunia dimana terjadi kenaikan baik tekanan sistolik dan diastolik mencapai lebih dari 140 mmHg dan 90 mmHg (Raditya et al., 2023).

Menurut *World Health Organisation* (WHO, 2023), 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia yang berusia antara 30-79 tahun diperkirakan menderita hipertensi sebagian besar dari mereka dua pertiga tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Prevalensi hipertensi bervariasi antar wilayah dan kelompok pendapatan negara, wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi yaitu 27%, sedangkan wilayah Amerika Serikat memiliki prevalensi terendah yaitu 18%.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 602.982 juta jiwa (8,6%), pada Sulawesi Tengah mencapai 6.430 juta jiwa (9,0%), pada anak muda umur 25-34 tahun sebanyak (1,8%), pada lansia umur 65-74 sebanyak (23,8%) dan banyak mengalami hipertensi yaitu perempuan sebanyak 10,5% dari total angka kejadian.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 data penderita Hipertensi berjumlah 576,620 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 311.158 Jiwa atau

(54%). Ini menunjukkan bahwa realisasi sudah mencapai target dari renstra yang ditentukan pada tahun 2023 sebesar 30%. Di Kabupaten Donggala penderita Hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai Standar tertinggi dengan jumlah penderita Hipertensi 69,809 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar 30,781 Jiwa atau 44,1%. Sedangkan Kabupaten yang terendah penderita Hipertensi adalah di Kabupaten Morowali Utara dengan jumlah 5.168 jiwa dan yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar berjumlah 5.168 jiwa atau 100% (Dinkes Sulawesi Tengah, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 pasien yang menderita penyakit hipertensi sebanyak 516 pasien. Mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebanyak 591 pasien. Berdasarkan data yang diperoleh di ruangan Flamboyan RSUD Undata Palu pada tahun 2024 sebanyak 53 pasien (*Medical Record* Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu, 2024).

Hipertensi terjadi akibat peningkatan denyut jantung dan volume sekuncup akibat sistem saraf simpatis yang mengakibatkan peningkatan kontraktilitas serabut otot jantung dengan cara vasokonstriksi selektif pada organ perifer. Bila hal ini terjadi secara terus-menerus, otot jantung akan menebal (hipertrofi) dan mengakibatkan fungsi jantung sebagai pompa menjadi terganggu (Sembiring et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), penyakit hipertensi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti usia lanjut, genetika, kelebihan berat badan (obesitas), tidak aktif secara fisik, diet tinggi garam, minum terlalu banyak alkohol. Orang dengan tekanan darah sangat tinggi dapat mengalami gejala, seperti sakit kepala, nyeri dada, pusing, kesulitan bernapas, mual, muntah, penglihatan kabur, kecemasan, kebingungan, mimisan, irama jantung abnormal dan sulit tidur (WHO, 2023).

Gangguan tidur banyak dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah dan resiko terjadinya hipertensi dalam beberapa penelitian observasional epidemiologis. Hubungan antara tidur dan hipertensi disebabkan oleh aktivitas saraf simpatis di pembuluh darah sehingga akan mengalami perubahan curah jantung pada malam hari (Ratri et al., 2022).

Terapi nonfarmakologis atau komplementer yang dapat diberikan pada penderita hipertensi adalah seperti terapi pijat. Terapi keperawatan seperti pijat dapat memicu pelepasan endorfin sehingga menghasilkan perasaan nyaman pada pasien, selain itu dapat terjadi reduksi hormon stres seperti adrenalin, kortisol, dan norepinephrin. Salah satu terapi pijat yang dapat diberikan kepada pasien hipertensi yaitu dengan terapi *swedish massage* (Maryani et al., 2024).

Swedish Massage merupakan pemijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan dengan menggunakan sentuhan tangan dan tanpa memasukkan obat ke dalam tubuh dengan tujuan untuk meringankan atau mengurangi keluhan atau gejala beberapa jenis penyakit yang menjadi indikasi dilakukannya pemijatan (Sembiring et al., 2024).

Teknik dasar *swedish massage* bertujuan untuk melancarkan aliran darah pada pembuluh darah vena dan kapiler serta dapat mempengaruhi peredaran darah ke kulit, otot, dan saraf melalui saraf afferen. Menurut Suharto et al. (2020) minyak zaitun dapat digunakan sebagai pelumas pijatan dan pelembab kulit. Terdapat perbedaan lokasi pada pemberian terapi *swedish massage*, yaitu pada bagian leher, punggung, dada, lengan, tangan, wajah, paha, dan tungkai bawah (Raditya et al., 2023).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “implementasi pemberian terapi *swedish massage* pada pasien hipertensi untuk penurunan tekanan darah dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur”.

METODE

Desain studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif ini adalah studi yang mempelajari suatu masalah disertai pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Dalam studi kasus ini, peneliti akan melalui intervensi keperawatan dan mengimplementasikan keperawatan kemudian mengevaluasi hasil keperawatan yang berjudul “Implementasi Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Penurunan Tekanan pada pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Diruangan Flamboyan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah”.

HASIL

ASUHAN KEPERAWAT MEDIKAL BEDAH

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari terapi *Swedish massage* dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien yang memiliki tekanan darah tinggi di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Pada hari pertama penelitian, pasien bernama Ny. Z mengalami kualitas tidur yang buruk. Setelah menjalani pengobatan dengan terapi *Swedish massage* selama empat hari berturut-turut, pada hari keempat, didapatkan kualitas tidur membaik. Ini menunjukkan bahwa terapi non-farmakologis dengan *Swedish massage* bisa efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien.

hipertensi.

Selain itu, hasil pengukuran tekanan darah pada pasien Ny. Z juga menunjukkan adanya perubahan yang berarti setelah terapi dilaksanakan. Sebelum terapi dimulai, tekanan darah pasien terukur pada angka 165/95 mmHg, yang tergolong dalam hipertensi tahap 2. Setelah pasien menjalani terapi *swedish massage* selama empat hari, tekanan darahnya tercatat 141/89 mmHg. Ini adalah penurunan yang stabil dan sesuai dengan pedoman pengelolaan hipertensi. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi *swedish massage* tidak hanya membantu meningkatkan kualitas tidur, tetapi juga berpotensi menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

DISKUSI

Pengkajian keperawatan pengkajian awal dengan melakukan anamnesa pada buku status pasien dan pasien. Data pasien Ny.Z, seorang perempuan berusia 50 tahun, sedang dirawat di rumah sakit dengan keluhan utama sulit tidur. Selain itu, pasien mengeluhkan sering terbangun pada malam hari karena BAK, perasaan tidak nyaman, sakit pada tengkuk, jantung berdebar-debar dan merasa lemah. Saat ini, laju pernapasan pasien adalah 20 kali per menit, saturasi oksigen mencapai 90%, tekanan darah 165/95 mmHg, denyut nadi 90 kali per menit. Hasil identifikasi peneliti didapatkan masalah keperawatan, gangguan pola tidur. Gangguan pola tidur yang dialami pasien ditandai dengan pasien nampak mengantuk, pola tidur berubah, kelemahan, dan kulit pucat.

Diagnosa keperawatan Berdasarkan buku (SDKI, 2018) diagnosa yang muncul secara teori yaitu, gangguan pola tidur, nyeri akut, penurunan curah jantung, perfusi perifer tidak efektif dan intoleransi aktivitas. Pada studi kasus ini peneliti berfokus pada satu diagnosa yang didapatkan dari hasil pemeriksaan pasien yaitu gangguan pola tidur, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang Kontrol tidur (D.0055) ditandai dengan : data subjektif : Pasien mengatakan sulit tidur pasien mengatakan sering terbangun pada malam hari karena perasaan tidak nyaman, sakit pada tengkuk dan jantung berdebar-debar. Data objektif : pasien tampak lemah, pasien tampak pucat, mukosa bibir tampak kering, tampak mengantuk, TD: 165/95 mmHg, Suhu: 36,8°C, RR: 20 X/menit, Nadi: 90 X/menit.

Perencanaan Keperawatan perencanaan penelitian yang diberikan kepada klien yaitu : observasi identifikasi pola aktivitas dan tidur, identifikasi faktor pengganggu tidur, identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur. Terapeutik berikan teknik nonfarmakologi untuk meningkatkan kenyamanan misalnya teknik *massage* (terapi *Swedish massage*). Edukasi jelaskan pentingnya tidur selama sakit.

Implementasi Keperawatan Implementasi dilakukan setelah perencanaan dirancang dengan baik menggunakan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Tindakan keperawatan dilakukan pada tanggal 30 Juni 2025 implementasi dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur.

Implementasi hari pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Juni 2025 pada pukul 11.00 WITA sampai dengan selesai yaitu mengkaji mengidentifikasi pola aktivitas dan tidur hasil : pasien mengatakan sulit tidur, sering terbangun saat malam hari, sering terbangun pada tengah malam karena BAK, Identifikasi faktor pengganggu tidur hasil : pasien mengatakan tidak nyaman tidur karena sering BAK, identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur hasil : pasien mengatakan sering minum saat malam sebelum tidur, minum air putih 2-3 gelas. Implementasi terapeutik yaitu memberikan teknik nonfarmakologi untuk meningkatkan kenyamanan misalnya teknik *massage* (terapi *Swedish Massage*).

Hasil : sebelum dilakukan tindakan pemijatan dilakukan pengukuran tekanan darah didapatkan TD : 165/95 mmHg setelah itu, menjelaskan prosedur tujuan terapi *Swedish Massage*, peneliti berdiri disamping kanan tempat tidur pasien, atur posisi pasien nyaman mungkin dengan posisi duduk, melakukan pemijatan utama dengan memijat secara lembut bagian torakal 10 sampai 12 dan lumbal 1 dengan 60 pijatan dalam satu menit, lamanya perlakuan disesuaikan dengan gerakan pemijatan utama stimulasi kutan *Swedish Massage* dan mencatat respon pasien setelah tindakan. Implementasi edukasi yaitu menjelaskan pentingnya tidur selama sakit hasil : pasien mendengarkan dan merespon dengan baik penjelasan tentang pentingnya pola istirahat tidur selama sakit.

Setelah pemijatan yang dilakukan selama 10 – 20 menit pada pasien hipertensi, pola tidur pasien sebelum dilakukan terapi *Swedish Massage* didapatkan pasien sulit tidur, setelah diberikan tindakan hari pertama pada tanggal 30 juni 2025 jam 11.00 didapatkan hasil pasien merasa lebih rilek dan nyaman, hari kedua sebelum dilakukan tindakan pemijatan dilakukan pengukuran tekanan darah didapatkan TD : 160/95 mmHg setelah itu, dilakukan tindakan *Swedish massage* pada tanggal 01 Juli 2025 jam 11.00 pasien merasa lebih rileks dan nyaman, hari ketiga sebelum dilakukan tindakan pemijatan dilakukan pengukuran tekanan darah didapatkan TD : 150/93 mmHg setelah itu, dilakukan tindakan *Swedish Massage* pada tanggal 02 Juli 2025 jam 11.00 pasien mengatakan untuk memulai tidur malam sedikit membaik dengan durasi jam tidur pada malam hari

5 jam dan pada siang hari 1 jam dibandingkan hari pertama dan kedua, hari keempat sebelum dilakukan tindakan pemijatan dilakukan pengukuran tekanan darah didapatkan TD : 145/90 mmHg setelah itu, dilakukan tindakan *Swedish Massage* pada tanggal 03 Juli 2025 jam 11.00 pasien mengatakan tidurnya sudah sangat membaik dibandingkan sebelumnya dengan durasi jam tidur 5-6 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari.

Evaluasi Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari proses yang digunakan untuk menilai keberhasilan asuhan keperawatan atas tindakan yang diberikan pada jam 12.00 WITA setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi *Swedish Massage* selama 10-20 menit peneliti melakukan evaluasi pada setiap tindakan berdasarkan diagnosis yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *Subject Object Assessment Planing* (SOAP). Setelah dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan pada pasien Ny.Z, dengan masalah gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur. Peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan metoda subjektif, objektif, analisis, planing, (SOAP) selama proses keperawatan tersebut dilakukan.

Evaluasi pertama pada hari senin tanggal 30 Juni 2025 pada pukul 12.00 yaitu didapatkan data S : pasien mengatakan sulit tidur, sering terbangun saat malam hari, sering terbangun pada tengah malam karena BAK, pasien mengatakan pada saat dilakukan terapi pijat dan setelah dilakukan terapi pijat lebih merasa rileks dan nyaman, berbeda dengan sebelum dilakukan pijatan, O : pasien nampak mengantuk, TD : 165/93 mmHg, RR : 20X/menit, suhu : 36°C, nadi : 90X/menit, A : Masalah gangguan pola tidur belum teratasi, P : Pertahankan intervensi, identifikasi pola aktivitas dan tidur, identifikasi faktor pengganggu tidur, identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur, berikan teknik nonfarmakologi untuk meningkatkan kenyamanan misalnya Teknik massage (terapi *Swedish Massage*), dan jelaskan pentingnya tidur selama sakit.

Evaluasi kedua pada hari selasa tanggal 01 Juli 2025 pada pukul 12.00 yaitu didapatkan data S : pasien mengatakan sulit tidur, sering terbangun saat malam hari, sering terbangun pada tengah malam karena BAK, pasien mengatakan pada saat dilakukan terapi pijat dan setelah dilakukan terapi pijat lebih merasa rileks dan nyaman, berbeda dengan sebelum dilakukan pijatan, O : pasien nampak mengantuk, TD : 150/95 mmHg, RR : 20X/menit, suhu : 36,5°C, nadi : 91X/menit, A : Masalah gangguan pola tidur belum teratasi, P : pertahankan intervensi, identifikasi pola aktivitas dan tidur, identifikasi faktor pengganggu tidur, identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur,

berikan teknik nonfarmakologi untuk meningkatkan kenyamanan misalnya teknik *massage* terapi *Swedish Massage*.

Evaluasi ketiga pada hari rabu tanggal 02 Juli 2025 pada pukul 12.00 yaitu didapatkan data S : pasien mengatakan untuk memulai tidur malam sedikit membaik dibandingkan hari pertama dan kedua, pasien mengatakan pada saat dilakukan terapi pijat dan setelah dilakukan terapi pijat lebih merasa rileks dan nyaman, berbeda dengan sebelum dilakukan pijatan, O : pasien nampak mengantuk, TD : 147/89 mmHg, RR : 20X/menit, suhu : 36,5°C, nadi : 90X/menit, A : Masalah gangguan pola tidur teratasi sebagian, P : pertahankan intervensi, identifikasi pola aktivitas dan tidur, identifikasi faktor pengganggu tidur, identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur, berikan teknik nonfarmakologi untuk meningkatkan kenyamanan misalnya Teknik *massage* (terapi *Swedish Massage*).

Evaluasi keempat pada hari kamis tanggal 03 Juli 2025 pada pukul 12.00 yaitu didapatkan data S : pasien mengatakan tidurnya sudah sangat membaik dibandingkan sebelumnya, Pasien mengatakan pada saat dilakukan terapi pijat dan setelah dilakukan terapi pijat lebih merasa rileks dan nyaman, berbeda dengan sebelum dilakukan pijatan, O : pasien nampak sudah tidak mengantuk, TD : 141/89 mmHg, RR : 20X/menit, suhu : 36,1°C, nadi : 90X/menit, A : masalah gangguan pola tidur teratasi sebagian, P : hentikan intervensi, menganjurkan keluarga pasien untuk melakukan tehnik terapi *swedish massage* di rumah.

Kesimpulan

1. Pengkajian yang didapatkan pada pasien dengan kasus nyata bahwa pasien hipertensi mengalami gangguan pola tidur karean perasaan tidak nyaman, sakit pada tengkuk dan jantung berdebar-debar.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini yaitu : gangguan pola tidur berhubungan kurang kontrol tidur.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan pada keempat diagnosa keperawatan yang diambil adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur observasi identifikasi pola aktivitas dan tidur, identifikasi faktor pengganggu tidur dan identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur.

4. Implementasi keperawatan dengan terapi non farmakologi adalah melakukan terapi *Swedish Massage*. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan aktifitas-aktifitas yang berada pada intervensi keperawatan yang disusun, mulai dari menjelaskan prosedur tujuan terapi *Swedish Massage*, peneliti berdiri disamping tempat tidur pasien, atur posisi pasien senyaman mungkin dengan posisi duduk atau semi *fowler*, melakukan pemijatan utama dengan memijat secara lembut bagian torakal 10 sampai 12 dan lumbal 1 dengan 60 pijatan dalam satu menit, gerakan pemijatan utama stimulasi *Swedish Massage*.
5. Evaluasi keperawatan yang diperoleh setelah dilakukan implementasi keperawatan pada pasien di dapatkan pasien dengan keluhan sulit tidur dengan hasil pola tidur membaik.

Saran setelah melakukan studi kasus dan mengamati secara langsung serta mengamati lebih dekat perkembangan status kesehatan pasien dengan hipertensi di ruangan Flamboyan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, penulis memberikan beberapa saran kepada:

1. Bagi Institusi

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah referensi dan literatur dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta mempelajari perkembangan metode pembelajaran yang bermanfaat di masa yang akan datang dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi acuan bagi pihak rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan, yang baik antar tim kesehatan maupun dengan pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal.

3. Bagi penulis

Diharapkan dapat lebih meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta mempelajari perkembangan metode pembelajaran yang bermanfaat di masa yang akan datang dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–368.
- Maryani, Irawati, Siagian, L., Afrianti, S., & Syah, R. N. (2024). Alternatif Therapi Komplementer Swedish Massage untuk Menurunkan Tekanan Darah. *Media Abdimas*, 3(2), 33–37. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i2.3726>
- Raditya, A. P. B., Anggraini, S. V. A., Kusumawati, V. D., Juhdeliena, & Manihuruk, G. A. M. (2023). Efektivitas Terapi Swedish Massage sebagai Upaya Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: Kajian Literatur. *Journal of Bionursing*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.1.162>
- Ratri, B. A., Zauhani, K., & Sumirat, W. (2022). Gangguan Pola Tidur Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.53599/jip.v4i2.98>
- Sembiring, F. B., Ginting, A. A. Y., & Rupang, E. R. (2024). Pengaruh Swedish Massage Dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia di Medan. 7(2), 95–101.
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka data akurat kebijakan tepat tahun 2023*.
- WHO. (2023). *Hipertensi*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- PPNI. (2017). *Standar diagnosa keperawatan indonesia*. Dewan pengurus pusat (PPNI).
- PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan indonesia*.